

Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Anggota *Crosser* Gomang *Trailcommunity* Oleh Raden Mas Ansakhul Balaya Mangkunegara

Cholifatul Ardianita Angraeni

Universitas Kiai Abdullah Faqih

Email: cholifatulardianita7@gmail.com

Noviana Aini

Universitas Kiai Abdullah Faqih

Email: fds.pkhgresik@gmail.com

Korespondensi penulis : *cholifatulardianita7@gmail.com

Abstract. *This thesis discusses preaching in the formation of the character of caring for the environment for cross members in the Gomang Trail Community by R.M. Ansakhul balaya Mangkunegara. The purpose of this study is to dig deeper and understand the uses and forms of Islamic da'wah that can be carried out through the trail community media. In this study the method used is qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on research conducted on the Gomang Trail Community, from the findings in the field the authors know that the da'wah used by da'i in forming the character of caring for the environment towards crosser members in the Gomang Trail Community is preaching by carrying out positive activities aimed at forming the character of caring for the environment to members of the Gomang Trail Community Crosser Community. By doing social services to residents of remote villages and material assistance for the construction of mosques. These activities can change the character of cross members to be more concerned about others. This community also carries out nature conservation, such as helping the reforestation process in various areas and cleaning up the environment polluted by garbage. The activity aims to change the character of crossers so that they always preserve nature as a form of gratitude to God who has created the universe and everything in it. Holding regular recitations in forest.*

Keywords: *da'wah, community, environmental care character*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang dakwah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap anggota *crosser* dalam Komunitas Gomang *Trail Community* oleh R.M.Ansakhul balaya Mangkunegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam dan memahami tentang penggunaan serta bentuk dakwah Islam yang dapat dilakukan melalui media komunitas *trail* ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Komunitas Gomang *Trail Community*, dari hasil temuan dilapangan penulis mengetahui dakwah yang digunakan da'i dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap anggota *crosser* dalam Komunitas Gomang *Trail Community* adalah dakwah dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif yakni melakukan pelestarian alam, seperti membantu proses reboisasi di berbagai daerah dan membersihkan lingkungan yang tercemar, mengadakan rutinan pengajian di hutan.

Kata Kunci: *Dakwah, Komunitas, Karakter Peduli Lingkungan*

LATAR BELAKANG

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.

Adapun tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah menjadikan manusia berada dalam jalan Allah agar terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. Hal itu merupakan suatu nilai hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah, baik yang dilakukan dalam bentuk tabligh, amar makruf nahi munkar, maupun melalui dakwah bil hal atau melalui gerakan dakwah lainnya (Umdatul,2013)

Setiap ajaran Islam yang kita pelajari sudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Hanya saja terjadi kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktek yang dilakukan. Banyak hal yang sudah disampaikan oleh para da'i atau para ulama tentang ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak, namun prakteknya terkadang jauh dari ajaran Islam.

Memang bukan perkara yang mudah untuk merubah tradisi tersebut, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil untuk dapat dicapai oleh umat Islam. Oleh karena itu, salah satu upayanya adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui nilai-nilai yang terkandung dibalik ajaran Islam yang mulia (Basit, 2012).

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu kita serukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, baik lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan ketertarikan pada Islam.

Dakwah juga tidak hanya dengan cara berceramah didepan umum melainkan juga bisa melalui sebuah komunitas atau grup. Seorang da'i tidak harus berdakwah dengan cara berceramah didepan umum, namun da'i juga bisa berdakwah dengan cara mendirikan sebuah komunitas atau grup dan menyelingi kegiatan dakwah didalam nya disela-sela kegiatan komunitas tersebut.

Jika pengertian nilai tersebut diatas dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai dakwah terdapat pada suatu kegiatan, salah satunya dalam dakwah sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada Komunitas Gomang *Trail Community*.

Sebuah komunitas yang mempunyai nama Gomang *Trail Community* adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh salah satu tokoh agama di Desa Gomang yaitu Gus Raden Mas Ansakhul Balaya Mangkunegara atau yang biasa dipanggil Gus Ang. Beliau adalah putra ke-4 dari 6 bersaudara dari pasangan KH. Noer Nasroh Hadiningrat dan Nyai Hj. Ani Zakiyati yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Wali Songo, Desa Gomang, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Selain pendiri Komunitas Gomang *Trail Community*, beliau juga salah satu anggota DPRD kota Tuban.

Karena dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara berceramah didepan para jama'ah, maka dari itu beliau mendirikan sebuah komunitas sebagai media dakwah beliau. Mengingat dizaman ini, kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, maka beliau berdakwah melalui kegiatan yang berjalan pada komunitas tersebut salah satunya adalah *touring*. *Touring* yang dilakukan bukan hanya sekedar jalan-jalan dan menjelajah alam, melainkan juga mengajak anggota komunitas tersebut untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan sekitar yaitu dengan cara memberikan bantuan sumbangan untuk pembangunan masjid didesa yang berada ditengah hutan, pelestarian alam dengan menanam pohon, dan menjaga dari pencemaran lingkungan.

Melestarikan lingkungan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan di sekitar kita, sesuai dengan kapasitasnya. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang manusia berkewajiban untuk melestarikan alam dan sekitarnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-Araf ayat 56).

Tujuan cinta lingkungan adalah untuk menumbuhkan rasa empati terhadap alam, karena alam adalah sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi. Alam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, tentang nilai-nilai, tentang kebaikan dan keburukan yang dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri.

Kerusakan lingkungan terjadi tidak lain karena manusia dalam hidupnya mengutamakan ego dan ketamakannya dan bagaimana masyarakat sebagai makhluk dan sebagai bagian kecil dari alam semesta untuk melestarikan lingkungan. Padahal Allah telah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan karena Allah menciptakannya dalam bentuk sebaikbaiknya dan memerintahkan kepada manusia untuk menebarkan kebaikan. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang rusaknya bumi akibat ulah manusia.

Selain permasalahan alam, tujuan Raden Mas Ansakhul Balaya menjadikan Komunitas Gomang *Trail Community* sebagai media dakwah beliau adalah agar komunitas ini tidak disalah gunakan oleh anggota *crosser* sebagai tempat bermaksiat. Karena di zaman ini, sudah banyak komunitas yang telah dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kesenangan dunia terlebih komunitas yang beranggotakan para pemuda.

Pada awalnya komunitas ini sering dijadikan sebagai tempat berkumpul untuk berpesta minum dan lainnya. Maka dari itu Raden Mas Ansakhul Balaya berdakwah di dalam komunitas ini agar dapat mengubah kebiasaan para anggota *crosser* yang suka bermabuk-mabukan atau melakukan kemaksiatan yang lainnya menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

KAJIAN TEORITIS

A. Dakwah *Bil-Hal*

Pengertian dakwah *bil-hal* sendiri adalah adalah dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata, maka dakwah lebih mengarah pada tindakan menggerakkan agar penerima dakwah mengikuti jejak dan ihwal da'i (Bibah, 2020).

Dakwah bil-Hal secara etimologi merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan *al-Hal*. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-Hal* berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah *bil-hal* mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.

Dakwah secara terminologis mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebijakan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan *munkar* agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah *bil-hal* yaitu memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia (Rika, 2018).

Dakwah bil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah dan seterusnya (Siti, 2000).

Menurut apa yang diketahui penulis tentang dakwah *bil-hal* adalah sebuah kegiatan dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan dan mengajak *mad'u* kepada kebaikan dengan cara mencotohkan nya dalam bentuk perbuatan.

B. Pengertian Komunitas

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak” (Ambar,2018). Yang dimaksud komunitas seperti yang diketahui oleh penulis, komunitas adalah sebuah kelompok yang di dalam nya beranggotakan orang-orang yang memiliki suatu kesamaan.

C. Dakwah Komunitas

Dari tiga macam dakwah yang telah dijelaskan, dakwah komunitas juga termasuk dalam dakwah bil-hal. Pengertian dakwah komunitas sendiri adalah dakwah Komunitas merupakan bentuk akulturasi dakwah Islam yang diperankan gerakan Islam dengan perhatian yang difokuskan pada kelompok-kelompok social khusus yang disebut dengan komunitas, namun dengan dakwah komunitas tersebut dikembangkan dengan berbagai strategi yang relevan untuk menghadapi berbagai komunitas yang berkembang di masyarakat sesuai dengan karakter masing-masing ke dalam dakwah yang aktual (Akhmad, 2018).

Dakwah komunitas yang dimaksud disini adalah seseorang yang berdakwah atau dai menyampaikan dakwahnya melalui sebuah komunitas, baik dai tersebut adalah pendiri komunitas tersebut atau bukan yang terpenting kegiatan dakwah ini dilakukan di dalam sebuah komunitas.

D. Pembentukan Karakter

Karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan. Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Mukhlis, 2004). Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis (Jauhar, 2018).

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dalam tiga hal sebagai berikut:

1. Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak moral atau budi pekerti (Yunus, 1987). Kata akhlak, berakar dari kata *kholaqa* yang berarti menciptakan. Hal ini seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian

terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khalik* (Tuhan) dan perilaku *makhluq* (manusia) (Ilyas, 2001).

2. Etika

Perkataan etika atau yang lazim disebut etik, berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik.

3. Budi Pekerti

Budi pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi pekerti adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Berbudi berarti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan (Hasan, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter adalah usaha yang dilaksanakan seseorang kepada seseorang guna membentuk sikap kepribadian seseorang secara menyeluruh.

E. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Zuchdi, 2013).

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh manusia.

Peran dai di komunitas ini sangat dominan. Dai mengajak jamaah untuk peduli lingkungan dengan mengungkapkan dalil-dalil Al-Qur'an, sehingga jamaah termotivasi untuk mengamalkannya (Rahayu, 2017). Inti dari gerakan ini adalah bagaimana masyarakat memandang bahwa dai itu tidak sekedar ceramah tapi mampu memotivasi jamaah untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan orang lain, salah satunya dengan mengelola sampah.

Da'i memotivasi jamaah dengan mengajak sambil memberi contoh, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman dan lain-lain, dakwah *bil-hal*. Membangkitkan peduli lingkungan dari rumah, sampah dibersihkan dan dimanfaatkan (Samani, 2013).

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga (Sugiyono, 2014). Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, yakni anggota crosser komunitas Gomang *Trail Community*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang (Sujana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Peduli Lingkungan Anggota *Crosser*

Raden Mas Ansakhul Balaya menyebutkan bahwa anggota *crosser* mayoritas adalah dari kalangan menengah keatas seperti para pejabat dan para pemegang kekuasaan. Mereka mayoritas memiliki karakter yang arogan, susah diatur dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Karena Komunitas Gomang *Trail Community* dijadikan sebagai media dakwah oleh Raden Mas Ansakhul Balaya, maka beliau membuat kegiatan-kegiatan positif untuk mengubah karakter anggota *crosser* menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Berikut adalah perubahan karakter yang terjadi karena diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut :

1. Baksos

Kegiatan baksos dapat membentuk karakter anggota *crosser* agar lebih peduli terhadap masyarakat. Yang awalnya kurang kepedulian terhadap sesama menjadi peduli kepada masyarakat dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

1. Pelestarian Alam dan Reboisasi

Komunitas trail identik dengan kata alam dan ekstrim. Maka anggota *crosser* dikenal dengan karakter yang liar. Memang awalnya komunitas ini dijadikan tempat bermabuk-mabukan oleh anggota *crosser*, oleh karena itu Raden Mas Ansakhul Balaya membuat kegiatan yang positif untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut dengan mengajak anggota *crosser* melestarikan alam mulai dari membersihkan lingkungan hingga reboisasi. Dari kegiatan tersebut dapat merubah karakter anggota *crosser* menjadi liar di hutan dalam arti rajin untuk melestarikan alam.

2. Rutinan Pengajian

Masih berkaitan dengan hal bermabuk-mabukan, alasan anggota *crosser* mengkonsumsi minuman keras adalah agar mereka melewati medan yang ekstrim dengan tanpa rasa takut. Karena kata mereka, jika melewati medan yang ekstrim dengan keadaan sadar, mereka akan merasakan takut ketika melihat medan yang harus dilewati. Oleh karena itu mereka memilih untuk melewati medan yang ekstrim dalam keadaan tidak sadar atau mabuk agar lebih mudah dan melewati medan yang ekstrim tanpa rasa takut.

Pengajian rutin yang diadakan tidak lain adalah untuk meningkatkan moral beragama mereka. Pembacaan sholawat dan dzikir membuat hati para anggota *crosser* tersentuh dan melunak. Anggota *crosser* menjadi lebih dekat dengan Allah dan rajin berdzikir. Karena berdzikir adalah cara yang dapat

dilakukan untuk melewati medan yang ekstrim selain dengan mengkonsumsi minuman keras.

3. *Touring* dan *Sharing*

Touring dan *sharing* dapat dilakukan bersamaan dan ditambah dengan memberikan kajian-kajian tentang islam. Ketiga kegiatan ini dilakukan tidak lain yaitu untuk menjadikan anggota *crosser* mempererat hubungan persausaraan antar sesama manusia. dengan begitu sikap saling menyayangi antar sesama manusia akan terbentuk.

B. Faktor Penghambat Dakwah Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Ketika melakukan kegiatan dakwah maka tujuannya agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan baik, sukses dan berhasil. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat. Menurut hasil wawancara bersama Gus Ansakhul Balaya Mangkunegara, beliau memaparkan bahwa ada faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah dalam Komunitas Gomang *Trail Community*. Faktor penghambat tersebut adalah karena mayoritas anggota *crosser* berasal dari kalangan menengah keatas seperti para pejabat atau pemegang kekuasaan lainnya. Para pejabat dan pemegang kekuasaan mayoritas bersifat arogan dan susah untuk diatur.

Dari faktor tersebut, dapat menghambat lancar nya proses dakwah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh Raden Mas Ansakhul Balaya. Karena ketika raden mas ansakul balaya melaksanakan proses dakwah, anggota *crosser* yang memiliki sikap arogan akan sulit diatur untuk mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan oleh Raden Mas Ansakhul Balaya, mereka cenderung memiliki pola pikir yang mengarah ke kepentingan dirinya sendiri.

C. Faktor Pendukung Dakwah Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Fakta bahwa Raden Mas Ansakhul Balaya termasuk salah satu anggota pemerintahan sekaligus anak dari seorang kyai adalah faktor pendukung yang dapat mempermudah proses dakwah ini. Dengan hal tersebut dapat membuat anggota *crosser* lebih memiliki rasa segan terhadap Raden Mas Ansakhul Balaya. Adanya rasa

segitu dapat mempermudah untuk mengajak anggota *crosser* melakukan berbagai kegiatan dalam proses dakwahnya.

Terutama dakwah ketika masuk di daerah Jawa Tengah. Raden Mas Ansakhul Balaya memaparkan bahwa di Jawa Tengah lebih menghormati priyayi daripada kyai. Dengan terpilihnya Raden Mas Ansakhul Balaya menjadi wakil rakyat, itu akan mempermudah proses berjalannya dakwah dengan menjadikan jabatan sebagai alur kebaikan. Maka dari itu menjadi wakil rakyat sekaligus anak dari seorang kyai akan lebih mempermudah proses dakwah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Raden Mas Ansakhul Balaya Mangkunegara menjadikan Komunitas Gomang *Trail Community* sebagai media dakwah untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap anggota *crosser*. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan positif seperti, bakos, reboisasi, pelestarian alam dan pengajian rutin dalam Komunitas Gomang *Trail Community*.

Semakin banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif, dapat merubah karakter anggota *crosser* yang mayoritas arogan dan susah di atur menjadi lebih peduli terhadap lingkungan alam sekitar dan sesama manusia. selain itu dapat menghilangkan pandangan buruk masyarakat terhadap komunitas trail yang di anggap liar dan arogan.

Selain membentuk karakter peduli lingkungan, meningkatkan moral beragama anggota *crosser* juga termasuk tujuan utama dari dakwah ini. Pengajian rutin yang diadakan bertujuan agar mempererat *hablumminallah* mereka dengan Allah. Pembacaan dzikir dan sholawat membuat hati anggota *crosser* melunak dan tersentuh. Terlebih jika anggota *crosser* yang berasal dari kalangan non muslim tertarik untuk mengikuti pengajian rutin tersebut hingga hatinya ikut tersentuh.

Menurut yang telah dijelaskan diatas, alasan Raden Mas Ansakhul Balaya mangkunegara menjadikan Komunitas Gomang *Trail Community* sebagai media dakwah adalah untuk membentuk karakter penerus bangsa menjadi seseorang yang berkarakter cinta alam, cinta agama dan cinta bangsa.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar kegiatan-kegiatan dakwah tersebut didukung oleh anggota *crosser* dalam arti melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan sepenuh hati dan tulus demi keberlangsungan proses dakwah agar diterima dimasyarakat untuk mencapai tujuan dan hasil yang di inginkan yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan serta cinta alam, cinta agama dan cinta bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad Zaadul Ma'ad, (*Dakwah Komunitas Dikalangan Remaja (Studi Khusus Komunitas Klinik Keremajaan Kabupaten Wonosobo Pada Tahun 2019)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021),
- Ambar Kusumastuti, *skripsi "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta"* (Universitas Negeri Yogyakarta,2014.)
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- Fuad, Jauhar. Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf, *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1-February 28, 2013.
- Hasanah, Umdatul. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Serang: Fseipress,2013.
- Ilyas, Yunahar Kuliah Akhlak (Cet. IV; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001)
- Kusumastuti, Ambar. *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: UNY, 2014.
- Ma'ad, Akhmad Zaadul. *Dakwah Komunitas Dikalangan Remaja Studi Khusus Komunitas Klinik Keremajaan Kabupaten Wonosobo Pada Tahun 2019*
- Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, cet. III, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Oetomo, Hasan *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Ratnasari, Rika, *skripsi Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Siti Muru'ah, Dra *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press : 2003)
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, cdBandung: Alumni, 2003.
- Zuchdi, Darmiyati *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. (Yogyakarta: UNY Press: 2011)